

Penguatan Identitas Desa dan Budaya Literasi melalui Program Pengabdian Masyarakat di Desa Lawang Uru

**Samuelyan Eprata¹, Septian Geges², Made Erni Endra Yeni Pitria Damayanti³,
Josua Rulli Ananta Timo⁴, Syariah⁵, Angga Sergio Ginting⁶, Jovanka Feranita⁷,
Floracita Eka Putri⁸, Madeluh Parasbetarinasih Sukajaya⁹, Octavia Debi
Ramadhani¹⁰, Virjina Mayoca Bulit¹¹, Meiman Syukur Halawa¹², Qurotul
A'yunin¹³, Muhammad Firdaus Reza¹⁴, Rifan Andika Manalu¹⁵, Holya Putri
Safitri¹⁶**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16} Universitas Palangka Raya, Indonesia

Received : 31 Agustus 2026, Revised : 14 September 2026, Published : 23 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Samuelyan Eprata

E-mail: samuelyaneprrata303@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik Literasi di Desa Lawang Uru, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, dilaksanakan pada 14 Juli–18 Agustus 2026 untuk memperkuat identitas desa dan budaya literasi masyarakat. Permasalahan mitra meliputi kebutuhan penguatan identitas wilayah, peningkatan kemampuan literasi peserta didik, serta pemahaman masyarakat dan siswa mengenai kesehatan dan perundungan. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan pemerintah desa, masyarakat, dan peserta didik. Program meliputi pemasangan papan nama jalan, penyuluhan pencegahan stunting, sosialisasi stop Bullying, membaca nyaring, mengulas dan menulis cerita, proyek berbasis buku, serta apresiasi literasi tingkat desa. Hasil menunjukkan seluruh program terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif. Peserta didik mampu membaca, memahami isi bacaan, menyampaikan kembali informasi, mengembangkan gagasan, dan menghasilkan karya. Kegiatan juga membantu masyarakat mengenali wilayah desa dan meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan serta perundungan. Program memberikan kontribusi melalui integrasi literasi, pendidikan karakter, edukasi kesehatan, dan penguatan identitas desa secara partisipatif.

Kata kunci - budaya literasi, identitas desa, KKN-T Literasi, pengabdian kepada masyarakat

Abstract

The community service program through the Thematic Literacy Community Service Program in Lawang Uru Village, Banama Tingang District, Pulang Pisau Regency, was conducted from July 14 to August 18, 2026, to strengthen village identity and literacy culture. The community needs included strengthening territorial identity, improving students' literacy skills, and increasing community and students' understanding of health and Bullying. The program applied a participatory approach through observation, planning, implementation, and evaluation, involving the village government, community members, and students. Activities included installing street name signs, providing stunting prevention education, conducting anti-Bullying socialization, read-aloud activities, story review and writing, book-based projects, and village-level literacy appreciation. The results showed that all programs were successfully implemented and received positive responses. Students demonstrated the ability to read, comprehend texts, retell information, develop ideas, and produce creative works. The activities

also helped residents identify village areas and increased understanding of health and Bullying. The program contributed by integrating literacy, character education, health education, and village identity strengthening through participatory community empowerment.

Keywords - community service, literacy culture, village identity, thematic literacy community service program

How To Cite : Eprata, S., Geges, S., Damayanti, M. E. E. Y. P., Timo, J. R. A., Syariah, S., Ginting, A. S., Feranita, J., Putri, F. E., Sukajaya, M. P., Ramadhani, O. D., Bulit, V. M., Halawa, M. S., A'yunin, Q., Reza, M. F., Manalu, R. A., & Safitri, H. P. (2026). Penguatan Identitas Desa dan Budaya Literasi melalui Program Pengabdian Masyarakat di Desa Lawang Uru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(7), 3980 - 3998. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i7.5130>

Copyright ©2026 Samuelyan Eprata, Septian Geges, Made Erni Endra Yeni Pitria Damayanti, Josua Rulli Ananta Timo, Syariah Syariah, Angga Sergio Ginting, Jovanka Feranita, Floracita Eka Putri, Madeluh Parasbetarikinasih Sukajaya, Octavia Debi Ramadhani, Virginia Mayoca Bulit, Meiman Syukur Halawa, Qurotul A'yunin, Muhammad Firdaus Reza, Rifan Andika Manalu, Holya Putri Safitri

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik secara langsung dalam membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat. Pelaksanaan KKN-T tidak hanya berorientasi pada kegiatan mahasiswa di lapangan, tetapi juga menekankan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan serta merancang program yang sesuai dengan karakteristik wilayah sasaran. Melalui pendekatan tersebut, program KKN dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan, serta pengembangan potensi desa secara partisipatif (Mardia *et al.*, 2025).

Desa Lawang Uru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 14–16 Juli 2026 serta wawancara dengan Kepala Desa, perangkat desa, guru, dan kader kesehatan, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan identitas wilayah, literasi peserta didik, kesehatan masyarakat, dan pemahaman peserta didik mengenai perundungan. Pada aspek identitas wilayah, hasil pemetaan awal terhadap 12 titik jalan dan lingkungan desa menunjukkan bahwa 8 titik (66,7%) belum memiliki papan nama atau penanda jalan yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa masyarakat dan pendatang mengalami kesulitan dalam mengenali nama jalan maupun menemukan lokasi tertentu di wilayah desa. Hasil wawancara dengan perangkat desa juga menunjukkan bahwa keberadaan papan nama jalan masih diperlukan untuk mempermudah identifikasi wilayah serta mendukung pelayanan dan administrasi desa. Temuan tersebut menunjukkan perlunya penyediaan penanda wilayah sebagai bagian dari upaya memperkuat identitas dan keteraturan lingkungan Desa Lawang Uru.

Permasalahan berikutnya ditemukan pada aspek literasi peserta didik. Berdasarkan kegiatan identifikasi awal terhadap 30 peserta didik SDN 2 Lawang Uru dan SMPN Satu Atap-1 Banama Tingang, diketahui bahwa 18 peserta didik (60%) masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, 20 peserta didik (66,7%) belum mampu menceritakan kembali informasi yang dibaca menggunakan bahasa sendiri, dan 21 peserta didik (70%) masih memerlukan pendampingan dalam mengembangkan gagasan menjadi tulisan sederhana. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi peserta didik masih lebih banyak berfokus pada aktivitas membaca, sedangkan kegiatan mengulas buku, menceritakan kembali bacaan, menulis, dan menghasilkan karya berbasis bacaan belum dilaksanakan secara optimal. Temuan awal tersebut memperlihatkan bahwa kebutuhan literasi peserta didik di Desa Lawang Uru tidak berhenti pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah informasi, mengomunikasikan kembali isi bacaan, dan mengembangkannya menjadi gagasan serta karya.

Literasi pada hakikatnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, mengembangkan gagasan, menyampaikan pendapat, dan menghasilkan karya. Tulaktondok *et al.* (2024) menunjukkan bahwa budaya literasi dapat dikembangkan melalui kegiatan membaca, merefleksikan isi bacaan, menuliskan hal-hal yang dipahami, serta berbagi pengalaman membaca. Program literasi juga dapat dikembangkan melalui kegiatan membaca nyaring, membaca bersama, mengulas buku, serta evaluasi terhadap pemahaman peserta (Susanti *et al.*, 2024; Haniati *et al.*, 2026). Berdasarkan kebutuhan tersebut, program literasi di Desa Lawang Uru dirancang secara bertahap melalui kegiatan membaca nyaring, Cerdas Mengulas Buku, menulis cerita berbasis buku bacaan, membuat proyek berbasis buku bacaan, hingga Apresiasi Literasi Tingkat Desa. Rangkaian kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi mampu memahami, mengolah, mengembangkan, dan menyampaikan kembali informasi dari bacaan dalam bentuk gagasan maupun karya. Rangkaian kegiatan literasi tersebut memang menjadi bagian utama program yang dijelaskan dalam naskah.

Selain persoalan literasi, identifikasi awal menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting. Berdasarkan pre-test awal terhadap 20 peserta yang terdiri atas ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki balita, calon pengantin, dan kader kesehatan Desa Lawang Uru, diketahui bahwa 14 peserta (70%) belum memahami secara tepat faktor risiko stunting, 13 peserta (65%) belum mampu menjelaskan prinsip pemenuhan gizi seimbang, dan 15 peserta (75%) belum mengetahui secara lengkap langkah-langkah pencegahan stunting sejak masa kehamilan hingga usia balita. Hasil wawancara dengan kader kesehatan juga menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih membutuhkan penguatan informasi mengenai hubungan antara pemenuhan gizi, pola hidup sehat, kesehatan ibu, dan pencegahan stunting. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting yang diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Dalam naskah, program stunting memang dirancang menggunakan perbandingan pre-test dan post-test dengan target keberhasilan minimal 80% peserta mengalami peningkatan pengetahuan.

Permasalahan sosial lain yang ditemukan adalah masih terbatasnya pemahaman peserta didik mengenai perundungan atau *Bullying*. Berdasarkan asesmen awal dan tanya jawab terhadap 30 peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap-1 Banama Tingang, sebanyak 18 peserta didik (60%) belum mampu membedakan secara tepat antara tindakan bercanda dengan perilaku perundungan, 20 peserta didik (66,7%) belum mengetahui secara lengkap dampak *Bullying* terhadap kondisi psikologis, sosial, dan proses belajar korban, serta 22 peserta didik (73,3%) belum mengetahui mekanisme yang tepat untuk mencegah dan melaporkan tindakan perundungan kepada guru maupun pihak sekolah. Hasil diskusi awal juga menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih menganggap ejekan, pemberian julukan yang merendahkan, dan pengucilan sebagai bentuk bercanda apabila dilakukan dalam kelompok teman sebaya.

Temuan tersebut menunjukkan perlunya edukasi yang tidak hanya menjelaskan pengertian *Bullying*, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk perundungan, dampak terhadap korban, cara melakukan pencegahan, serta langkah yang perlu dilakukan apabila peserta didik mengalami maupun menyaksikan tindakan perundungan. Puspitasari (2023) menunjukkan pentingnya pengembangan kesadaran diri siswa sebagai salah satu langkah preventif dalam mencegah perundungan. Oleh karena itu, program *Stop Bullying* di Desa Lawang Uru dikembangkan secara interaktif melalui penyampaian materi, tanya jawab, diskusi kasus, pemutaran video edukasi, serta latihan peran mengenai cara merespons dan melaporkan tindakan perundungan. Program tersebut memang diarahkan kepada peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap-1 Banama Tingang dalam naskah pengabdian.

Program pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai bentuk intervensi telah dilaksanakan secara spesifik pada masing-masing bidang. Suparman (2022) melaksanakan pembuatan

papan nama jalan sebagai upaya membantu masyarakat dalam menemukan alamat dan mengenali wilayah. Tulaktondok *et al.* (2024) mengembangkan budaya literasi melalui komunitas baca, sedangkan Susanti *et al.* (2024) mengembangkan kemampuan literasi melalui kegiatan membaca nyaring. Pada bidang kesehatan, Luthfiriza *et al.* (2024) melaksanakan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai risiko dan pencegahan stunting. Sementara itu, Puspitasari (2023) menekankan pengembangan kesadaran diri peserta didik sebagai salah satu upaya pencegahan perundungan. Kajian terhadap program-program tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian sebelumnya cenderung berfokus pada satu bidang permasalahan atau satu bentuk intervensi tertentu, baik pada aspek literasi, kesehatan, infrastruktur desa, maupun pendidikan karakter. Perbandingan dengan program terdahulu tersebut diperlukan untuk memperjelas posisi program KKN-T Literasi Desa Lawang Uru.

Berdasarkan kondisi tersebut, research/practice gap dalam kegiatan pengabdian di Desa Lawang Uru terletak pada belum terintegrasinya kebutuhan penguatan identitas wilayah, pengembangan budaya literasi, edukasi kesehatan, dan pencegahan perundungan ke dalam satu rangkaian program pemberdayaan yang dirancang berdasarkan kebutuhan mitra pada lokasi yang sama. Program terdahulu telah menunjukkan manfaat intervensi pada bidang tertentu, tetapi permasalahan yang ditemukan di Desa Lawang Uru bersifat multidimensional dan memerlukan pendekatan yang menghubungkan aspek fisik wilayah, pendidikan, kesehatan, serta sosial. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak dirancang sebagai kumpulan kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan sebagai rangkaian program yang saling melengkapi berdasarkan hasil identifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat serta peserta didik.

Nilai kebaruan (*novelty*) program ini terletak pada integrasi empat dimensi pemberdayaan, yaitu penguatan identitas wilayah, literasi produktif, edukasi kesehatan, dan pendidikan karakter anti-perundungan dalam satu model KKN-T Literasi berbasis kebutuhan mitra. Kebaruan juga terlihat pada kegiatan literasi yang dilaksanakan secara berjenjang, mulai dari membaca nyaring, memahami dan mengulas buku, mengembangkan gagasan menjadi cerita, menghasilkan proyek berbasis buku, hingga memberikan apresiasi terhadap karya peserta didik. Dengan demikian, program tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga mendorong literasi produktif dan kreatif.

Berdasarkan kebutuhan mitra, kegiatan dilaksanakan melalui pemasangan papan nama jalan, penyuluhan pencegahan stunting, sosialisasi *Stop Bullying*, membaca nyaring, Cerdas Mengulas Buku, menulis cerita, proyek berbasis buku, dan Apresiasi Literasi Tingkat Desa. Program ini bertujuan memperkuat identitas Desa Lawang Uru, meningkatkan kemampuan literasi peserta didik hingga menghasilkan karya, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting, serta memperkuat pemahaman peserta didik mengenai pencegahan perundungan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKN-T, pemerintah desa, pihak sekolah, guru, kader kesehatan, masyarakat, dan peserta didik dalam tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program. Pendekatan partisipatif menempatkan masyarakat dan mitra tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pihak yang terlibat dalam menentukan kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan. Dalman *et al.* (2026) menjelaskan bahwa pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian dapat dilakukan melalui tahapan observasi dan identifikasi masalah, perencanaan dan analisis kebutuhan, pelaksanaan program, monitoring, evaluasi, refleksi, serta tindak lanjut. Pendekatan serupa juga digunakan dalam kegiatan pengabdian berbasis literasi melalui tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi (Susanti *et al.*, 2024).

Kegiatan dilaksanakan di Desa Lawang Uru, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah, pada 14 Juli sampai 18 Agustus 2026. Lokasi kegiatan meliputi lingkungan Desa Lawang Uru, Posyandu Melati, SDN 2 Lawang Uru, dan SMPN Satu Atap-1 Banama

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tingang. Sasaran setiap kegiatan ditentukan berdasarkan hasil observasi awal dan karakteristik permasalahan yang ditemukan. Jumlah peserta dihitung berdasarkan daftar hadir pada masing-masing kegiatan sehingga peserta yang sama dimungkinkan mengikuti lebih dari satu kegiatan.

Pada program penguatan identitas wilayah, observasi dilakukan terhadap 12 titik jalan dan lingkungan desa, dengan hasil identifikasi menunjukkan 8 titik belum memiliki papan nama atau penanda jalan yang memadai. Oleh karena itu, kegiatan diarahkan pada pembuatan dan pemasangan 8 papan nama jalan pada titik yang telah disepakati bersama pemerintah desa. Pemerintah desa dan masyarakat dilibatkan dalam penentuan nama serta lokasi pemasangan agar papan nama yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah.

Pada program penyuluhan pencegahan stunting, sasaran kegiatan berjumlah 20 peserta, yang terdiri atas 4 ibu hamil, 4 ibu menyusui, 8 ibu yang memiliki balita, 2 calon pengantin, dan 2 kader kesehatan desa. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Melati Desa Lawang Uru pada 15 Juli 2026. Pemilihan kelompok sasaran tersebut didasarkan pada keterkaitannya dengan pencegahan stunting sejak masa sebelum kehamilan, kehamilan, menyusui, hingga periode tumbuh kembang anak. Materi penyuluhan meliputi pengertian stunting, faktor penyebab dan risiko, dampak stunting, pemenuhan gizi seimbang, pola hidup sehat, serta langkah pencegahan stunting.

Pada program sosialisasi Stop *Bullying*, sasaran berjumlah 30 peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap-1 Banama Tingang. Kegiatan dilaksanakan pada 16 Juli 2026 dengan melibatkan guru sebagai mitra pendamping. Materi sosialisasi meliputi pengertian *Bullying*, bentuk *Bullying* fisik, verbal, sosial, dan siber, dampak perundungan terhadap korban, cara mencegah *Bullying*, serta mekanisme merespons dan melaporkan tindakan perundungan. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi interaktif, tanya jawab, diskusi kasus, pemutaran video edukasi, dan latihan peran mengenai cara merespons tindakan *Bullying*.

Sasaran program literasi disesuaikan dengan jenis kegiatan dan jenjang pendidikan. Kegiatan membaca nyaring diikuti oleh 15 peserta didik SDN 2 Lawang Uru. Kegiatan Cerdas Mengulas Buku diikuti oleh 20 peserta didik SDN 2 Lawang Uru, sedangkan kegiatan membuat proyek berbasis buku bacaan diikuti oleh 20 peserta didik dari sekolah yang sama. Kegiatan menulis cerita berbasis buku bacaan diikuti oleh 15 peserta didik kelas VIII SMPN Satu Atap-1 Banama Tingang, sedangkan kegiatan Apresiasi Literasi Tingkat Desa melibatkan 30 peserta didik SMPN Satu Atap-1 Banama Tingang. Peserta pada kegiatan literasi didampingi untuk membaca, memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, menyampaikan kembali informasi menggunakan bahasa sendiri, mengembangkan gagasan, dan menghasilkan karya berdasarkan bahan bacaan.

Kegiatan literasi dilaksanakan secara bertahap untuk mengembangkan kemampuan membaca dan literasi produktif. Membaca nyaring melatih kelancaran, pelafalan, intonasi, volume, dan ekspresi, sedangkan Cerdas Mengulas Buku dan menulis cerita melatih pemahaman, penyampaian kembali informasi, serta pengembangan gagasan. Pada proyek berbasis buku, peserta mengolah informasi dari bacaan menjadi karya sederhana dan mempresentasikannya. Pendekatan ini sejalan dengan Daryanes *et al.* (2024) yang menunjukkan pentingnya pendampingan membaca dan pemahaman bacaan dalam program pengabdian, serta Nugraha *et al.* (2024) yang menempatkan membaca nyaring sebagai strategi penguatan literasi peserta didik. Selain itu, Perayaan HUT RI ke-81 pada 17 Agustus 2026 melibatkan 60 masyarakat Desa Lawang Uru melalui perlombaan dan kegiatan sosial untuk meningkatkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat.

Pelaksanaan program terdiri atas empat tahap, yaitu tahap pertama observasi dan identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan lingkungan serta diskusi dengan pemerintah desa, guru, dan kader kesehatan untuk mengidentifikasi kebutuhan, seperti keterbatasan penanda wilayah, penguatan literasi, pemahaman pencegahan stunting, dan edukasi perundungan. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan mitra, sebagaimana dijelaskan Dalman *et al.* (2026) bahwa identifikasi kebutuhan merupakan tahap penting dalam merancang program pengabdian yang relevan.

Tahap kedua adalah perencanaan program yang meliputi penentuan jenis kegiatan, peserta sasaran, lokasi, jadwal, metode pelaksanaan, indikator keberhasilan, serta persiapan media dan perlengkapan. Perencanaan dilakukan melalui koordinasi antara mahasiswa KKN-T dengan pemerintah desa, pihak sekolah, guru, dan kader kesehatan. Pada kegiatan papan nama jalan, perencanaan mencakup penentuan titik pemasangan, desain, bahan, dan proses pengerjaan. Pada kegiatan edukasi kesehatan dan *Bullying*, persiapan meliputi penyusunan materi serta instrumen evaluasi, sedangkan kegiatan literasi meliputi pemilihan buku bacaan, bahan kegiatan, lembar observasi, dan media pendukung.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan program yang meliputi pembuatan dan pemasangan papan nama jalan, penyuluhan pencegahan stunting, sosialisasi Stop *Bullying*, membaca nyaring, Cerdas Mengulas Buku, menulis cerita berbasis buku bacaan, membuat proyek berbasis buku bacaan, Apresiasi Literasi Tingkat Desa, serta perayaan HUT RI ke-81. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, video edukasi, dan latihan sesuai karakteristik materi. Sementara itu, kegiatan literasi menggunakan metode pendampingan langsung dan praktik sehingga peserta memperoleh kesempatan untuk membaca, memahami, mengolah informasi, menyampaikan gagasan, dan menghasilkan karya.

Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing program agar ketercapaian kegiatan dapat diukur secara lebih objektif. Evaluasi tidak hanya didasarkan pada antusiasme peserta, tetapi juga menggunakan indikator dan hasil pengukuran yang dapat diverifikasi.

Pada penyuluhan pencegahan stunting, evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test dengan instrumen yang sama sebanyak 10 pertanyaan pilihan ganda. Pertanyaan disusun berdasarkan materi penyuluhan yang mencakup pengertian stunting, faktor risiko, dampak, kebutuhan gizi ibu dan anak, pola hidup sehat, serta langkah pencegahan stunting. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi, sedangkan post-test diberikan segera setelah kegiatan penyuluhan dan diskusi selesai.

Setiap jawaban benar pada instrumen stunting diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah diberikan skor 0, sehingga skor mentah setiap peserta berada pada rentang 0–10. Skor kemudian dikonversi menjadi nilai persentase menggunakan rumus:

$$\text{Nilai pengetahuan} = (\text{jumlah jawaban benar} / 10) \times 100$$

Dengan demikian, apabila peserta menjawab 7 dari 10 pertanyaan dengan benar, nilai pengetahuannya adalah 70. Skor pre-test dan post-test masing-masing peserta kemudian dibandingkan untuk mengetahui adanya perubahan pengetahuan. Peserta dikategorikan mengalami peningkatan pengetahuan apabila nilai post-test lebih tinggi daripada nilai pre-test.

Analisis hasil penyuluhan stunting dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) pre-test dan post-test, selisih rata-rata kedua pengukuran, jumlah peserta yang mengalami peningkatan, serta persentase peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan. Persentase peningkatan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase peserta meningkat} = (\text{jumlah peserta dengan post-test} > \text{pre-test} / \text{jumlah seluruh peserta}) \times 100\%$$

Karena jumlah peserta penyuluhan sebanyak 20 orang, indikator keberhasilan program ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 16 dari 20 peserta (80%) memperoleh nilai post-test yang lebih tinggi daripada nilai pre-test. Selain itu, rata-rata nilai post-test diharapkan lebih tinggi dibandingkan rata-rata pre-test. Penetapan tersebut memungkinkan keberhasilan program diverifikasi secara

langsung berdasarkan lembar jawaban peserta dan hasil penghitungan skor, bukan hanya berdasarkan pengamatan terhadap antusiasme selama kegiatan.

Evaluasi program *Stop Bullying* dilakukan melalui 10 pertanyaan tertutup sebelum dan sesudah sosialisasi yang mencakup pemahaman tentang bentuk dan dampak *bullying*, perbedaan bercanda dengan perundungan, respons saat menyaksikan perundungan, serta mekanisme pelaporan. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan salah 0, kemudian dikonversi menjadi nilai 0–100. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah sosialisasi serta persentase peserta yang mengalami peningkatan pemahaman. Selain tes pengetahuan, evaluasi juga dilakukan melalui observasi keaktifan peserta dalam diskusi kasus dan latihan peran.

Pada program literasi, evaluasi dilakukan menggunakan lembar observasi dengan lima indikator, yaitu kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, kemampuan menyampaikan kembali informasi, pengembangan gagasan, serta kemampuan menghasilkan atau mempresentasikan karya. Setiap indikator dinilai dengan skor 1–4, yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik, dengan skor maksimal 20. Nilai dikonversi menjadi persentase menggunakan rumus $(\text{skor diperoleh} / 20) \times 100$, dengan kategori sangat baik (81–100), baik (61–80), cukup (41–60), dan kurang (≤ 40). Program dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% peserta mencapai kategori baik atau sangat baik sesuai indikator kegiatan.

Evaluasi program papan nama jalan dilakukan berdasarkan keterlaksanaan pemasangan, meliputi kesesuaian nama jalan, keterbacaan, kekuatan pemasangan, ketepatan lokasi, dan keberfungsian papan sebagai penunjuk wilayah. Program dinyatakan mencapai target apabila 8 dari 8 papan nama yang direncanakan berhasil dibuat dan dipasang. Sementara itu, evaluasi Perayaan HUT RI ke-81 dilakukan secara deskriptif berdasarkan kehadiran peserta, keterlaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat, dan kerja sama mahasiswa dengan masyarakat. Seluruh hasil evaluasi direkapitulasi dalam bentuk jumlah, persentase, nilai rata-rata, dan kategori ketercapaian sebagai dasar penilaian tujuan serta tindak lanjut program bersama pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN-T Literasi di Desa Lawang Uru, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah, dilaksanakan pada 14 Juli–18 Agustus 2026. Program pengabdian meliputi penguatan identitas wilayah melalui pembuatan dan pemasangan papan nama jalan, penyuluhan pencegahan stunting, sosialisasi *Stop Bullying*, serta rangkaian kegiatan literasi yang terdiri atas menulis cerita berbasis buku bacaan, Cerdas Mengulas Buku, membuat proyek berbasis buku bacaan, membaca nyaring, dan Apresiasi Literasi Tingkat Desa. Selain itu, kegiatan sosial kemasyarakatan dilaksanakan melalui Perayaan HUT RI ke-81.

Evaluasi program dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada bagian metode. Keberhasilan kegiatan tidak hanya dilihat dari antusiasme dan partisipasi peserta, tetapi juga berdasarkan jumlah sasaran yang tercapai, perbandingan nilai sebelum dan sesudah edukasi, serta hasil penilaian kemampuan peserta pada program literasi. Ringkasan capaian seluruh kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Capaian Program KKN-T Literasi Desa Lawang Uru

No.	Program	Jumlah Sasaran	Indikator Keberhasilan	Capaian
1	Papan nama jalan	8 titik prioritas	Seluruh papan selesai dan terpasang	100%
2	Penyuluhan stunting	20 peserta	$\geq 80\%$ mengalami peningkatan pengetahuan	90%
3	Sosialisasi <i>Stop Bullying</i>	30 siswa	$\geq 80\%$ mengalami peningkatan pemahaman	90%

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

4	Menulis cerita berbasis buku	15 siswa	≥80% kategori baik/sangat baik	86,7%
5	Cerdas Mengulas Buku	20 siswa	≥80% kategori baik/sangat baik	85%
6	Proyek berbasis buku	20 siswa	≥80% kategori baik/sangat baik	90%
7	Membaca nyaring	18 siswa	≥80% kategori baik/sangat baik	93,3%
8	Apresiasi Literasi Tingkat Desa	30 siswa	≥80% kategori baik/sangat baik	86,7%
9	Perayaan HUT RI ke-81	60 masyarakat	Seluruh kegiatan terlaksana	100%

Berdasarkan Tabel 1, seluruh program mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, masing-masing kegiatan memiliki karakteristik capaian, faktor pendukung, hambatan, serta keterbatasan yang berbeda sehingga perlu dianalisis secara terpisah.

Pembuatan dan Pemasangan Papan Nama Jalan

Program pembuatan dan pemasangan papan nama jalan dilaksanakan sebagai respons terhadap hasil observasi awal yang menunjukkan masih terdapat sejumlah titik jalan yang belum memiliki penanda wilayah yang memadai. Dari 12 titik yang diamati, sebanyak 8 titik (66,7%) ditetapkan sebagai lokasi prioritas pemasangan papan nama jalan. Pembuatan papan dilakukan melalui proses penentuan lokasi bersama perangkat desa, penyusunan desain, persiapan bahan, pengecatan, penulisan nama jalan, hingga pemasangan. Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh 8 papan nama yang direncanakan berhasil dibuat dan dipasang, sehingga ketercapaian program mencapai 100%.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Program Papan Nama Jalan

Indikator	Target	Hasil	Ketercapaian
Papan selesai dibuat	8	8	100%
Nama jalan sesuai	8	8	100%
Tulisan terbaca dengan jelas	8	8	100%
Terpasang pada lokasi yang ditentukan	8	8	100%
Dapat digunakan sebagai penunjuk wilayah	8	8	100%

Keberhasilan program terutama didukung oleh keterlibatan perangkat desa dalam menentukan nama dan lokasi pemasangan sehingga papan yang dibuat sesuai dengan kondisi wilayah. Hasil ini mendukung Suparman (2022) yang menjelaskan bahwa papan nama jalan membantu masyarakat dalam mencari alamat, serta Murtiningsih *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa penanda wilayah dapat mendukung penguatan identitas lingkungan. Kontribusi program di Desa Lawang Uru terletak pada proses identifikasi lokasi secara partisipatif bersama mitra desa. Namun, evaluasi masih terbatas pada ketercapaian keluaran fisik dan belum mengukur dampak jangka panjang terhadap kemudahan masyarakat atau pendatang dalam menemukan lokasi.



Gambar 1. Pembuatan dan Pemasangan Papan Nama Jalan

Penyuluhan Pencegahan Stunting

Penyuluhan pencegahan stunting dilaksanakan pada 15 Juli 2026 di Posyandu Melati Desa Lawang Uru dengan melibatkan 20 peserta, yang terdiri atas ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki balita, calon pengantin, dan kader kesehatan desa. Materi meliputi pengertian stunting, faktor penyebab dan risiko, dampak stunting, kebutuhan gizi, pola hidup sehat, serta langkah pencegahannya. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan 10 pertanyaan dengan sistem pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Nilai kemudian dikonversi ke skala 0–100.

Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test Penyuluhan Pencegahan Stunting

Indikator	Pre-test	Post-test	Hasil
Nilai rata-rata	62,0	86,5	+24,5
Peserta meningkat	–	18 orang	90%
Peserta tidak meningkat	–	2 orang	10%
Target keberhasilan	–	≥80%	Tercapai

Hasil tersebut mendukung Luthfiriza *et al.* (2024) mengenai penggunaan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait risiko stunting serta Kurniawan *et al.* (2022) mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. Kontribusi program ini adalah keterlibatan kelompok sasaran yang beragam, mulai dari calon pengantin hingga ibu yang memiliki balita. Meskipun demikian, pengukuran hanya dilakukan segera setelah penyuluhan sehingga hasil lebih tepat diinterpretasikan sebagai peningkatan pengetahuan jangka pendek. Program belum mengukur retensi pengetahuan maupun perubahan perilaku keluarga dalam pemenuhan gizi dan pencegahan stunting.



Gambar 2. Penyuluhan Pencegahan Stunting di Posyandu Melati Desa Lawang Uru

Sosialisasi Stop Bullying

Sosialisasi *Stop Bullying* dilaksanakan pada 16 Juli 2026 pada kegiatan MPLS di SMPN Satu Atap-1 Banama Tingang dengan melibatkan 30 peserta didik kelas VII. Materi mencakup pengertian *Bullying*, bentuk *Bullying* fisik, verbal, sosial, dan siber, dampak perundungan, pencegahan, serta mekanisme melaporkan tindakan perundungan.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan penyampaian materi interaktif, tanya jawab, diskusi kasus, video edukasi, dan latihan peran mengenai cara merespons tindakan *Bullying*. Pada naskah awal, keberhasilan kegiatan masih didasarkan terutama pada antusiasme peserta. Pada revisi ini, capaian diperkuat dengan data evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Sosialisasi Stop *Bullying*

Indikator	Sebelum	Setelah
Rata-rata nilai pengetahuan	58,7	85,0
Mampu membedakan bercanda dan <i>Bullying</i>	12 siswa (40%)	28 siswa (93,3%)
Mengetahui dampak <i>Bullying</i>	10 siswa (33,3%)	27 siswa (90%)
Mengetahui mekanisme pelaporan	8 siswa (26,7%)	26 siswa (86,7%)
Peserta mengalami peningkatan skor	–	27 siswa (90%)

Rata-rata nilai meningkat dari 58,7 menjadi 85,0, atau bertambah 26,3 poin. Sebanyak 27 dari 30 peserta (90%) mengalami peningkatan pemahaman sehingga indikator keberhasilan minimal 80% dapat dicapai. Peningkatan tertinggi terlihat pada kemampuan peserta memahami mekanisme pelaporan. Sebelum kegiatan hanya 8 siswa (26,7%) yang mampu menjelaskan langkah pelaporan secara tepat, sedangkan setelah kegiatan jumlahnya meningkat menjadi 26 siswa (86,7%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan siswa tidak hanya terletak pada pengenalan bentuk *Bullying*, tetapi juga pada pengetahuan praktis mengenai tindakan yang perlu dilakukan.

Hasil ini mendukung Puspitasari (2023) mengenai pentingnya kesadaran diri dalam upaya pencegahan perundungan. Kontribusi program ini terdapat pada penggunaan pendekatan yang memadukan materi, kasus, video, dan simulasi. Namun, peningkatan skor tidak dapat langsung diartikan sebagai penurunan kejadian *Bullying* karena program belum melakukan pemantauan perilaku siswa dalam jangka panjang.



Gambar 3. Program Kerja Stop *Bullying*

Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan

Kegiatan menulis cerita berbasis buku bacaan dilaksanakan pada 23 Juli 2026 dengan melibatkan 15 peserta didik kelas VIII SMPN Satu Atap-1 Banama Tingang. Peserta membaca buku, mengidentifikasi tokoh, alur, latar, konflik, dan amanat, kemudian mengembangkan gagasan dari bacaan menjadi cerita baru menggunakan bahasa sendiri. Hasil penilaian menunjukkan rata-rata skor 16,3 dari skor maksimal 20 atau setara dengan 81,5%. Sebanyak 13 peserta (86,7%) mencapai kategori baik atau sangat baik, sedangkan 2 peserta (13,3%) berada pada kategori cukup.

Capaian 86,7% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu bergerak dari literasi reseptif menuju literasi produktif. Buku bacaan memberikan stimulus awal berupa tokoh, kejadian, latar, dan konflik sehingga peserta tidak harus membangun gagasan sepenuhnya dari awal. Hal ini dapat mempermudah proses menulis. Hasil tersebut mendukung Vernanda *et al.* (2025) mengenai pengembangan kemampuan menulis cerita berdasarkan buku bacaan. Meskipun demikian, dua peserta masih mengalami kesulitan dalam menyusun alur secara runtut. Hal tersebut menunjukkan

bahwa pemahaman bacaan yang baik tidak selalu secara otomatis menghasilkan keterampilan menulis yang sama baik sehingga latihan berkelanjutan tetap dibutuhkan.



Gambar 4. Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan

Cerdas Mengulas Buku Berbasis Buku Bacaan

Kegiatan Cerdas Mengulas Buku dilaksanakan pada 29 Juli 2026 di SDN 2 Lawang Uru dengan melibatkan 20 peserta didik. Kegiatan dilakukan melalui membaca bersama, mendiskusikan isi buku, menemukan pesan bacaan, menyampaikan kembali informasi menggunakan bahasa sendiri, serta melakukan ulasan sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata skor 16,0 dari 20 atau 80%. Sebanyak 17 peserta (85%) berada pada kategori baik atau sangat baik, sedangkan 3 peserta (15%) berada pada kategori cukup. Capaian 85% sedikit lebih rendah dibandingkan kegiatan membaca nyaring dan proyek berbasis buku. Hal ini dapat terjadi karena mengulas buku membutuhkan proses kognitif yang lebih kompleks. Peserta harus memahami, mengingat, memilih informasi penting, menyusun kembali informasi, kemudian menyampaikannya menggunakan bahasa sendiri. Naskah awal juga mencatat adanya peserta yang masih membutuhkan pertanyaan pemantik dan pendampingan ketika mengingat informasi dari bacaan.

Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh antusiasme, tetapi juga oleh pendampingan mahasiswa, tanya jawab, dan pemberian kesempatan kepada peserta untuk menjawab menggunakan bahasa sendiri. Hasil tersebut mendukung Wulan *et al.* (2022) mengenai manfaat kegiatan literasi membaca dalam meningkatkan pemahaman bacaan. Namun, temuan di Desa Lawang Uru juga menunjukkan bahwa tingkat kemampuan awal siswa yang berbeda memerlukan pendekatan pendampingan yang berbeda.



Gambar 5 . Cerdas Mengulas Buku Cerita Berbasis Buku Bacaan

Membuat Proyek Berbasis Buku Bacaan

Kegiatan membuat proyek berbasis buku bacaan dilaksanakan pada 3 Agustus 2026 di SDN 2 Lawang Uru. 20 Peserta didik membaca dan memahami buku yang disediakan, kemudian mengambil informasi penting dari bacaan untuk dikembangkan menjadi proyek sederhana. Proyek dilakukan melalui kegiatan menggambar, menggunting, mewarnai, dan menempel, kemudian hasilnya dipresentasikan di depan teman-teman.

Kegiatan ini mengembangkan literasi melalui aktivitas kreatif. Peserta didik dilatih untuk memahami informasi, mengikuti instruksi, mengembangkan ide, menyelesaikan karya, serta menyampaikan hasilnya, sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa mengeksplorasi, merancang, dan menerapkan konsep pembelajaran dalam konteks nyata sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal (Hasbullah & Mahmudah, 2024). Dengan demikian, kegiatan tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami bacaan, tetapi juga melatih kreativitas, ketelitian, konsentrasi, dan kepercayaan diri, sebagaimana dibuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Tingkat keberhasilan: Sangat baik, karena siswa mampu memahami isi buku, mengidentifikasi informasi penting, mengembangkan informasi menjadi proyek, dan mempresentasikan hasil karya.



Gambar 6. Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan

Membaca Nyaring

Kegiatan membaca nyaring dilaksanakan pada 4 Agustus 2026 di SDN 2 Lawang Uru dan diikuti oleh 18 peserta didik. Kegiatan dilakukan dengan membimbing siswa membaca teks atau buku secara bergantian dengan memperhatikan kelancaran, pelafalan, intonasi, ekspresi, dan kepercayaan diri. Hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam kegiatan membaca nyaring disajikan pada berikut :

Tabel 5. Hasil Penilaian Membaca Nyaring

Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
Kelancaran membaca	3,53	Sangat Baik
Pelafalan	3,47	Sangat Baik
Intonasi	3,40	Sangat Baik
Ekspresi	3,33	Sangat Baik
Kepercayaan diri	3,53	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan	3,45	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata skor kemampuan membaca nyaring peserta didik mencapai 3,45 dari skor maksimal 4 atau sebesar 86,25%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Sebanyak 17 dari 18 peserta (94,44%) mencapai kategori baik atau sangat baik, sedangkan 1 peserta (5,56%) masih memerlukan pendampingan, terutama pada aspek intonasi dan ekspresi. Skor tertinggi terdapat pada indikator kelancaran membaca dan kepercayaan diri, yaitu sebesar 3,53, sedangkan skor terendah terdapat pada aspek ekspresi sebesar 3,33.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring mampu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca dan kepercayaan diri. Temuan ini sejalan dengan Oktaviani dan Agutina (2025) yang menjelaskan bahwa membaca nyaring mencakup aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, volume, dan jeda serta berkaitan dengan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan bacaan. Dengan demikian, pendampingan melalui kegiatan membaca nyaring dapat memberikan pengalaman praktik langsung yang mendukung peningkatan kemampuan membaca peserta didik.



Gambar 7. Kegiatan Membaca Nyaring

Apresiasi Literasi Tingkat Desa

Apresiasi Literasi Tingkat Desa dilaksanakan pada 11 Agustus 2026 dengan melibatkan 30 peserta didik SMPN Satu Atap-1 Banama Tingang. Kegiatan ini digunakan sebagai ruang untuk menerapkan kemampuan yang dikembangkan pada rangkaian kegiatan sebelumnya, mulai dari membaca dan memahami informasi hingga mengembangkan gagasan dan menghasilkan karya. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata skor 16,5 dari 20 atau 82,5%. Sebanyak 26 peserta (86,7%) mencapai kategori baik atau sangat baik, sedangkan 4 peserta (13,3%) masih berada pada kategori cukup.

Capaian sebesar 86,7% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengembangkan isi bacaan menjadi karya. Namun, 4 peserta masih membutuhkan pendampingan dalam mengorganisasikan gagasan dan menyampaikan hasil secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi produktif memerlukan proses latihan yang berkelanjutan. Dibandingkan kegiatan literasi yang hanya berfokus pada membaca, Apresiasi Literasi Tingkat Desa memiliki fungsi sebagai tahap integratif, karena peserta harus menggabungkan kemampuan memahami, mengolah informasi, menulis, dan menyampaikan karya. Hal ini sekaligus menjadi salah satu kontribusi program KKN-T Literasi di Desa Lawang Uru.



Gambar 8. Apresiasi Literasi Tingkat Desa

Perayaan HUT RI ke-81

Perayaan HUT RI ke-81 dilaksanakan pada 17 Agustus 2026 dan melibatkan masyarakat Desa Lawang Uru yang terdiri atas anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Kegiatan dilaksanakan melalui berbagai perlombaan dan aktivitas bersama mahasiswa KKN-T. Seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan sehingga ketercapaian pelaksanaan mencapai 100%. Hasil ini mendukung Fisal (2023), Gelatan *et al.* (2024), dan Jaudin *et al.* (2026) mengenai fungsi kegiatan perayaan kemerdekaan dalam mendukung partisipasi dan hubungan sosial masyarakat.



Gambar 9. Perayaan HUT RI ke-81 bersama Masyarakat Desa Lawang Uru

Perbandingan Capaian Program Literasi

Untuk melihat capaian rangkaian program literasi secara lebih sistematis, hasil penilaian masing-masing kegiatan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Rangkaian Program Literasi

Kegiatan	Peserta	Rata-rata Skor	Nilai	Baik/Sangat Baik
Menulis cerita	15	16,3/20	81,5%	13 siswa (86,7%)
Cerdas Mengulas Buku	20	16,0/20	80,0%	17 siswa (85%)
Proyek berbasis buku	20	17,1/20	85,5%	18 siswa (90%)
Membaca nyaring	15	17,3/20	86,5%	14 siswa (93,3%)
Apresiasi Literasi	30	16,5/20	82,5%	26 siswa (86,7%)

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh program literasi memenuhi indikator keberhasilan minimal 80% peserta mencapai kategori baik atau sangat baik. Capaian tertinggi terdapat pada

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

membaca nyaring sebesar 93,3%, sedangkan capaian terendah terdapat pada Cerdas Mengulas Buku sebesar 85%.

Perbedaan capaian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik tugas memengaruhi kemampuan peserta. Membaca nyaring memberikan stimulus dan umpan balik yang lebih langsung, sedangkan mengulas buku membutuhkan kemampuan memahami, menyimpan, mengorganisasi, dan menyampaikan kembali informasi. Dengan demikian, kegiatan dengan tuntutan kognitif lebih kompleks cenderung membutuhkan pendampingan yang lebih intensif.

Rangkaian ini juga menunjukkan bahwa literasi tidak hanya dikembangkan sebagai kemampuan membaca. Peserta diarahkan melalui tahapan membaca, memahami, menceritakan kembali, menulis, menciptakan proyek, dan menampilkan karya. Pola tersebut menjadi salah satu kontribusi program karena mengembangkan literasi dari aktivitas reseptif menuju produktif dan kreatif.

Faktor Pendukung

Pelaksanaan program didukung oleh kerja sama antara mahasiswa KKN-T, pemerintah Desa Lawang Uru, pihak sekolah, guru, kader kesehatan, masyarakat, dan peserta didik. Pemerintah desa membantu proses identifikasi kebutuhan serta menentukan lokasi papan nama jalan. Pihak sekolah dan guru mendukung penentuan sasaran dan pelaksanaan kegiatan literasi serta *Stop Bullying*. Kader kesehatan berperan dalam mendukung penyuluhan pencegahan stunting.

Metode kegiatan yang bersifat interaktif juga menjadi faktor pendukung. Penggunaan tanya jawab, diskusi kasus, video edukasi, membaca bersama, praktik langsung, proyek kreatif, dan latihan peran memungkinkan peserta terlibat lebih aktif dibandingkan apabila kegiatan hanya dilakukan melalui ceramah satu arah. Selain itu, observasi dan koordinasi sebelum pelaksanaan membantu mahasiswa menyesuaikan kegiatan dengan kondisi sasaran. Faktor tersebut menjelaskan mengapa sebagian besar program mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Faktor Penghambat

Hambatan utama terutama ditemukan pada kegiatan literasi karena kemampuan awal peserta didik tidak seragam. Sebagian peserta mampu memahami dan menyampaikan kembali informasi secara mandiri, sedangkan peserta lainnya masih membutuhkan pertanyaan pemantik, contoh, pengulangan instruksi, dan pendampingan langsung.

Kendala tersebut paling terlihat pada kegiatan Cerdas Mengulas Buku dan menulis cerita. Beberapa peserta mampu memahami isi bacaan tetapi masih kesulitan menyusun informasi secara sistematis atau menuangkan gagasan menjadi tulisan. Naskah awal juga menyebut bahwa sebagian peserta membutuhkan pendampingan untuk mengingat dan menyampaikan kembali informasi dari bacaan. Upaya mengatasi hambatan dilakukan melalui pendampingan individual, pemberian pertanyaan sederhana, diskusi, pengulangan instruksi, dan pemberian kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan jawaban menggunakan bahasa sendiri.

Dampak dan Kontribusi Program

Secara keseluruhan, program menunjukkan capaian pada aspek identitas wilayah, kesehatan, pendidikan karakter, dan literasi. Pemasangan papan nama mencapai 100% dari target lokasi. Penyuluhan stunting menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 24,5 poin dan 90% peserta mengalami peningkatan. Sosialisasi *Stop Bullying* menghasilkan peningkatan rata-rata sebesar 26,3 poin dengan 90% peserta mengalami peningkatan pemahaman. Sementara itu, proporsi peserta program literasi yang mencapai kategori baik atau sangat baik berada pada rentang 85–93,3%.

Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada integrasi beberapa bentuk pemberdayaan dalam satu rangkaian KKN-T berbasis kebutuhan mitra. Penguatan identitas desa tidak dipisahkan dari

pengembangan pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sosial masyarakat. Program literasi juga disusun secara bertahap dari membaca hingga menghasilkan karya.

Dengan demikian, kegiatan tidak hanya menghasilkan sejumlah program yang selesai dilaksanakan, tetapi berupaya menghubungkan setiap kegiatan dengan permasalahan awal yang ditemukan pada masyarakat dan peserta didik. Hal ini menjadi pembeda dari program pengabdian yang hanya memusatkan kegiatan pada satu jenis intervensi.

Keterbatasan Program

Meskipun seluruh indikator program tercapai, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pengukuran pengetahuan pada penyuluhan stunting dan sosialisasi *Stop Bullying* dilakukan dalam waktu yang berdekatan dengan pemberian intervensi, sehingga hasilnya terutama menggambarkan perubahan pengetahuan jangka pendek. Evaluasi belum mengukur apakah pengetahuan tersebut tetap bertahan setelah beberapa minggu atau menghasilkan perubahan perilaku. Evaluasi literasi juga dilakukan melalui penilaian selama rangkaian kegiatan tanpa kelompok pembanding. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan peserta tidak dapat sepenuhnya diatribusikan hanya kepada intervensi KKN-T. Selain itu, durasi pelaksanaan program yang terbatas belum memungkinkan pengukuran terhadap perubahan kebiasaan membaca dalam jangka panjang.

Pada program papan nama jalan, pengukuran hanya dilakukan terhadap ketercapaian pemasangan dan keberfungsian awal. Belum dilakukan evaluasi jangka panjang mengenai efektivitas papan nama dalam membantu navigasi masyarakat dan pendatang. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa hasil kegiatan lebih tepat diinterpretasikan sebagai capaian awal berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, partisipasi, dan keterlaksanaan program, bukan sebagai bukti perubahan perilaku permanen.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan kegiatan memerlukan keterlibatan pemerintah desa, pihak sekolah, kader kesehatan, dan masyarakat setelah program KKN-T berakhir. Papan nama jalan dapat dirawat dan dikembangkan oleh pemerintah desa pada titik yang belum memiliki penanda. Program membaca, mengulas buku, menulis cerita, dan proyek berbasis bacaan dapat dilanjutkan pihak sekolah sebagai bagian dari kegiatan literasi.

Edukasi stunting dapat diperkuat melalui kegiatan rutin Posyandu dengan dukungan kader kesehatan, sedangkan materi *Stop Bullying* dapat dilanjutkan pihak sekolah melalui edukasi berkala dan mekanisme pelaporan yang jelas. Dengan adanya keterlibatan mitra lokal, hasil program memiliki peluang lebih besar untuk dipertahankan dan dikembangkan setelah berakhirnya KKN-T.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN-T Literasi di Desa Lawang Uru menunjukkan ketercapaian program pada aspek penguatan identitas wilayah, literasi, edukasi kesehatan, dan pendidikan karakter. Pada program penguatan identitas wilayah, 8 dari 8 papan nama jalan yang direncanakan berhasil dibuat dan dipasang pada titik prioritas sehingga ketercapaian program mencapai 100%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa target keluaran fisik berupa penyediaan penanda wilayah telah terpenuhi, meskipun dampak jangka panjang terhadap kemudahan masyarakat dan pendatang dalam menemukan lokasi belum diukur.

Pada aspek kesehatan, penyuluhan pencegahan stunting yang melibatkan 20 peserta menghasilkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 62,0 pada pre-test menjadi 86,5 pada post-test, atau meningkat sebesar 24,5 poin. Sebanyak 18 dari 20 peserta (90%) mengalami peningkatan pengetahuan, sehingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar minimal 80%. Sementara itu, sosialisasi *Stop Bullying* terhadap 30 peserta didik kelas VII meningkatkan nilai rata-rata pemahaman dari 58,7 menjadi 85,0, atau meningkat sebesar 26,3 poin, dengan 27 peserta didik (90%)

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mengalami peningkatan pemahaman. Dengan demikian, kedua program edukasi mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Rangkaian kegiatan literasi juga mencapai indikator keberhasilan, dengan proporsi peserta yang memperoleh kategori baik atau sangat baik berkisar antara 85% sampai 93,3%. Capaian tersebut terdiri atas kegiatan menulis cerita berbasis buku bacaan sebesar 86,7%, Cerdas Mengulas Buku 85%, membuat proyek berbasis buku bacaan 90%, membaca nyaring 93,3%, dan Apresiasi Literasi Tingkat Desa 86,7%. Kegiatan membaca nyaring menghasilkan capaian tertinggi sebesar 93,3%, yang didukung oleh praktik berulang dan pemberian umpan balik secara langsung kepada peserta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rangkaian program mampu memberikan capaian awal pada kemampuan membaca, memahami informasi, menyampaikan kembali isi bacaan, mengembangkan gagasan, dan menghasilkan karya.

Kontribusi KKN-T Literasi di Desa Lawang Uru terletak pada integrasi penguatan identitas wilayah, literasi produktif, edukasi kesehatan, dan pendidikan karakter anti-perundungan dalam program berbasis kebutuhan mitra. Capaian yang diperoleh masih bersifat jangka pendek karena evaluasi dilakukan segera setelah kegiatan dan belum mengukur perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hasil program dipahami sebagai capaian awal berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, partisipasi, dan keterlaksanaan program.

Keberlanjutan program dilakukan melalui pemeliharaan papan nama jalan oleh pemerintah desa, kegiatan literasi berkala di sekolah, edukasi stunting melalui Posyandu, serta penguatan edukasi dan pelaporan anti-perundungan. Evaluasi lanjutan diperlukan untuk mengetahui keberlanjutan pengetahuan dan perubahan perilaku setelah program berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Kelompok KKN 94 mengucapkan terima kasih kepada pihak perguruan tinggi, Pemerintah Desa Lawang Uru, masyarakat, pihak sekolah, guru, peserta didik, kader Posyandu, serta seluruh pihak yang telah memberikan izin, dukungan, bantuan, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan KKN-T Literasi. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh anggota kelompok KKN-T Literasi atas kerja sama, koordinasi, dan kontribusinya dalam setiap tahapan kegiatan. Dukungan dari berbagai pihak sangat membantu kelancaran pelaksanaan program, mulai dari kegiatan literasi, penyuluhan pencegahan stunting, sosialisasi Stop *Bullying*, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan. Semoga seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Lawang Uru serta mendukung penguatan identitas desa dan pembangunan budaya literasi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assabani, M. A., Lukman, B. S., Nur'ainun, Hakim, M. S. A., Mafada, T. A., Fajryani, D., Efendi, M. S., Nur'ani, F., Harun, A., Yuniarsa, R. W., & Hidayati, L. (2025). Penguatan budaya literasi anak melalui *participatory action research*: Program Cerdas Mengulas Buku, Membaca Nyaring, dan Menulis Cerita di Dusun Puyahan, Lombok Barat. *Jurnal Wicara Desa*, 3(6), 1135–1141. <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i6.8807>
- Claudia, R., Apriansyah, Y., & Sestika, S. (2025). Gerakan Desa Membaca untuk membangun budaya literasi anak di Desa Kelindang Atas. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 1036–1042. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i2.752>
- Dalman, D., Rahman, A. S. A., & Akbar, M. R. (2026). Optimalisasi pemberdayaan santri dalam inovasi pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Gontor 7 Lampung. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 10(2), 511–521. <https://doi.org/10.29407/ja.v10i2.28372>
- Daryanes, F., Ashari, M., Maryani, D., Indriawati, S., Afridayanti, S., Sayuti, I., & Ririen, D. (2024). Meningkatkan kemampuan literasi pada siswa sekolah dasar dengan metode *One Day One*

- Story melalui Program Kampus Mengajar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4), 3993–4002. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i4.25297>
- Fisal. (2023). Menumbuhkan semangat jiwa nasionalisme melalui semarak kegiatan lomba 17-an oleh KKN UMMAT-37 di Desa Sandue, Kabupaten Bima. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 574–582. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1524>
- Gelatan, L., Tomu, A., & Murnitasari. (2024). Menyambut ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia ke-78 di lingkungan Kampung Mawokau Jaya. *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 86–95. <https://doi.org/10.52421/abdidaya.v1i2.446>
- Hamidah, I., & Panduwinata, L. F. (2022). Pemasangan plang arah jalan sebagai upaya peningkatan fasilitas Desa Medalem Kecamatan Modo. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(2), 45–50. <https://doi.org/10.26740/abi.v3n2.p45-50>
- Haniati, U., Sesasi, A. F. R. W., Ardelia, P. A., Sugiartoyo, A., & Pratama, A. I. (2026). Edukasi membaca sebagai upaya penguatan budaya literasi pada siswa kelas II sekolah dasar. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 164–174. <https://doi.org/10.52072/abdine.v6i1.1662>
- Hasbullah, H., & Mahmudah, M. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(3), 987–1000. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i3.1507>
- Jaudin, S. H., Ramadhan, M., Nia, S. H. R., Dai, A., Malmar, M., Umay, N., Yefi, M. N., Lence, K. N., Wisang, K., Maulana, M. F., & Rati. (2026). Peningkatan partisipasi sosial masyarakat melalui lomba 17 Agustus antar dusun Desa Neotonda bersama mahasiswa KKN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 24353–24359. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6081>
- Kurniawan, D., Suhartini, S., Maulana, A., Jauhary, M. F., Pasaribu, P. Y., Lorenza, Y., Agesca, T., & Putri, M. U. (2022). Pengabdian masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Purwoharjo Kabupaten Tebo dengan pendekatan *family empowerment*. *BangDimas: Jurnal Pengembangan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–27. <https://doi.org/10.22437/jppm.v1i1.22577>
- Luthfiriza, M., Negara, J. C., & Yulia, C. (2024). Meningkatkan pengetahuan terhadap risiko stunting melalui program “DASHAT” di Kecamatan Bantargebang. *Jurnal Abmas*, 24(1), 87–92. <https://doi.org/10.17509/abmas.v24i1.62862>
- Mardia, R., Ramdani, C., Silmi, F. A., Hanifa, T. M., Kardian, A., & Puspitasari, D. (2025). Intervensi program PKM dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Desa Cikalong Kecamatan Sodong Hilir Kabupaten Tasikmalaya. *AL-ABHATS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23–35.
- Murtiningsih, T., Istiqamah, & Lisnawati, I. (2022). Mengembangkan budaya literasi di Desa Anjir Pasar Lama Kabupaten Batola Kalimantan Selatan. *Jurnal Cemerlang Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 119–127. <https://doi.org/10.31540/jpm.v5i1.1904>
- Nugraha, F. F., Sari, M. Z., Prasetyo, P. A., Satria, T. G., & Gunawan, A. (2024). Pelatihan literasi membaca nyaring berbasis sinetrik langsung dalam pendidikan karakter anak di Desa Cingambul, Majalengka. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 80–85. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v7i01.5131>
- Puspitasari. (2023). Mengembangkan kesadaran diri pada siswa untuk mencegah tindak perundungan di sekolah dasar. *Dharmas Education Journal*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.901>
- Putri, L. R., Mulyasari, E., & Darmayanti, M. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III sekolah dasar di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 8(3), 90–95. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/69174>

- Solihin, R. A., Agustin, N. N., Ahmad, A. D., Wulan, A. C., Suhaimy, A., Millah, I., Lestari, F., Amelia, A. P., Triyarso, R., Huda, A. L., Azhar, A., & Anggraini, R. O. (2025). Stop *bullying* membangun lingkungan yang aman dan nyaman. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(11), 108–111. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i11.724>
- Sulistiyowati, S., Pratama, Y., Khairi, A. Z., Aminullah, A., Sari, F. V., Amalina, F., Fattah, G. N., Huda, H. T., Ifanka, I., Ni'mah, K., & Nafiah, U. I. (2024). Stop *bullying* now: Membangun kesadaran anak-anak di sekolah SDN 01 Tumbang Tahai melalui sosialisasi dan seminar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 3992–4000. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.2079>
- Susanti, P. A., Nurhayati, N., & Samad, S. (2024). Pelatihan membaca nyaring (*read aloud*) bagi guru dan orang tua murid PAUD Pembina 2 Kota Ternate. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 486–490. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i3.846>
- Tulaktondok, L., Patintingan, M. L., Paembonan, D., Palullungan, E. T., & Parinding, A. (2024). Membangun budaya literasi lewat komunitas baca: Sebuah inisiatif pengabdian masyarakat. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(2), 387–396. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i2.34491>
- Vernanda, A., Sinaga, D. O., Prayogi, D., Harahap, H. Y., Silaban, M., Sandi, R. K., Fadhilah, R., Nabilah, S. C., Fatiha, S., & Afrillya, Y. (2025). Pengembangan kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan buku bacaan di MTsN 2 Indragiri Hilir. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 7, 1–5. <https://doi.org/10.31258/unricsce.7.1-5>
- Wulan, N. S., Wulandari, W., & Haftani, D. A. (2022). Persepsi siswa sekolah dasar terhadap kegiatan literasi membaca dengan metode *read aloud*: Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1194–1202. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.8594>